



Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Anak- Anak SD Desa Simpang Nadong melalui Program Rumah Literasi

Rahmanisa Juliana

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Lia Auriyanti

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Nur Adlia Zahra

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Masniah

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Muhammad Faisal Albar

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Muhammad Ais'ya Al-jazuli

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Emroni

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding Author

Email:

rahmanisajuliana@gmail.com
[m](https://www.linkedin.com/in/rahmanisajuliana)

Genesis Artikel

Received : 23 Agustus 2023

Revised : 23 Agustus 2023

Accepted : 24 Agustus 2023

Publish : 30 Agustus 2023

Abstrak

Dari analisis yang kami lakukan, diketahui bahwa kualitas membaca, menulis, dan berhitung anak-anak SD bisa terbilang rendah, bahkan tidak jarang ada anak yang sudah menempati kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 masih terbata-bata dalam membaca. Hal ini dikarenakan minat belajar yang kurang sehingga hasil belajar yang tercapai juga rendah. Maka dari itu, salah satu dari program kerja KKN kami ialah rumah literasi. Yaitu belajar bersama di posko sepulang anak-anak sekolah. Tujuan dari diadakannya rumah literasi ini adalah meningkatkan semangat dan antusiasme anak-anak dalam belajar, dan juga harapan kami adalah anak-anak bisa lebih lancar dalam membaca, menulis, juga berhitung. Metode pendekatan yang kami gunakan adalah PAR (Participation Action Reseach). Perubahan yang kami rasakan seiring berjalannya kegiatan rumah literasi adalah antusiasme anak-anak belajar cukup tinggi dan juga mereka sangat semangat untuk belajar bersama di posko, juga ada peningkatan anak-anak dalam calistung. Selain itu, juga ada perubahan sikap ke arah yang lebih baik juga, dimana anak-anak mulai sering mengucapkan kata terimakasih dan juga maaf kepada temanya, dan juga muncul kebiasaan baik seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan meminta izin ketika ingin meminta sesuatu kepada orang lain.

Kata kunci: hasil belajar; minat belajar; rumah literasi

Abstract

From the analysis we conducted, it was found that the quality of reading, writing and arithmetic among elementary school children was relatively low, and it was not uncommon for children who were already in high grades such as grades 4, 5 and 6 to still stutter in reading. This is due to the lack of interest in learning so that the learning outcomes achieved are also low. Therefore, one of our KKN work programs is a literacy house. Namely studying together at the command post after school children. The aim of holding this literacy house is to increase the enthusiasm and enthusiasm of children in learning, and also our hope is that children can be more fluent in reading, writing, as well as counting. The approach method we use is PAR (Participation Action Research). The change that we feel as the Literacy House activities progress is that the enthusiasm of the children learning is quite high and they are also very enthusiastic about learning together at the command post, there is also an increase in children in calistung. Apart from that, there has also been a change in attitude for the better too, where

children have started to often say thanks and sorry to their friends, and good habits have emerged such as greeting when entering the house, and asking permission when they want something to other.

Keywords: *learning outcomes; interest in learning; literacy houses*

Cara Mensitasi :

Juliana, R., Auriyanti, L., Zahra, N.A., Masniah, Albar, M.F., Al-jazuli, M.A., Emroni. (2023). Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Anak- Anak SD Desa Simpang Nadong melalui Program Rumah Literasi. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 (No 1), 41-46.



This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Penduduk desa Simpang Nadong hanya terdiri dari dua (2) suku (Banjar dan Jawa). Masyarakat desa Simpang Nadong juga masih sangat lekat dengan adat/budaya gotong royong dan tolong menolong pada acara perkawinan, kelahiran, kematian, dan pada saat akan membangun rumah. Sarana pendidikan yang ada di desa Simpang Nadong hanya meliputi 2 TPA yang terletak di masing-masing RT.01 dan RT.02. sedangkan untuk Sekolah Dasar (SD) biasanya anak-anak ikut bersekolah di desa Simpang Bumbuan atau Tebing Tinggi. Selain itu, juga tidak ada sarana pendidikan usia dini atau PAUD.

Dari analisis yang kami lakukan, diketahui bahwa kualitas membaca, menulis, dan berhitung anak-anak SD bisa terbilang rendah, bahkan tidak jarang ada anak yang sudah menempati kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 masih terbata-bata dalam membaca. Hal ini juga dikarenakan anak-anak tidak sering belajar sendiri di rumah sepulang sekolahnya.

Dari permasalahan tersebut kami bertekad agar bisa membuat anak-anak menjadi paham akan pentingnya belajar di rumah dan belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja. Maka dari itu, salah satu dari program kerja KKN kami ialah rumah literasi. Yaitu belajar bersama di posko sepulang anak-anak sekolah. Disitu kami belajar membaca, berhitung, menulis, mengerjakan PR bersama, ataupun mengulang pelajaran yang dapat disekolah sebelumnya. Tujuan dari diadakannya rumah literasi ini adalah meningkatkan semangat dan antusiasme anak-anak dalam belajar, dan juga harapan kami adalah anak-anak bisa lebih lancar dalam membaca, menulis, juga berhitung.

Metode

Metode pendekatan yang kami gunakan adalah PAR (Participation Action Reseach), yaitu melakukan penelitian terlebih dahulu di awalnya untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi pada anak-anak di Desa Simpang Nadong, setelah mengetahui kondisi selanjutnya yang kami lakukan adalah merencanakan tindakan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ada, setelah menemukan solusi pada tahap perencanaan, kami langsung melakukan tindakan atau melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan matang sebelumnya (Soedjiwo, 2019, p. 2). Yaitu dengan mengadakan belajar bersama di posko yang kami beri nama dengan rumah literasi.

Adapun tahapan kegiatan yang kami lakukan adalah dimulai dengan melakukan observasi tingkat kelancaran anak-anak dalam membaca, menulis, dan juga berhitung. Dari observasi tersebut, kami menemukan bahwa kebanyakan anak-anak masih terbata-bata dalam membaca bahkan yang sudah berada di kelas tinggi seperti kelas 4 dan 6 pun masih ada yang belum lancar membaca, lalu ada anak-anak tingkat bawah seperti kelas 1, 2, dan 3 SD yang masih belum lancar membaca dan menulis, bahkan ada yang belum hapal dengan huruf-huruf abjad.

Dari hasil observasi tersebut kami pun berupaya agar minat belajar mandiri anak-anak menjadi lebih tinggi dan berharap hasil belajar yang bagus juga sehingga anak-anak tersebut bisa lebih lancar lagi dalam membaca, menulis maupun berhitung. Minat sendiri merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif. Minat seorang anak terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorongnya untuk belajar. Oleh karena itu, kami berupaya untuk meningkatkan minat belajar anak-anak (Dongoran & Syaputri, 2022, p. 389).

Menurut Purwanto, Hasil belajar seringkali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris(Purwanti, 2019, p. 28).

Oleh karena itu, terciptalah kegiatan rutinan Rumah Literasi. Rumah literasi sendiri adalah kegiatan belajar bersama di posko KKN yang dilakukan secara rutin setiap hari di jam 11.00 setelah anak-anak pulang sekolah. Agar selain belajar membaca, menulis, dan berhitung, anak-anak juga bisa mengerjakan PR bersama, atau mengulang pelajaran yang dia dapatkan di sekolah tadinya.

Untuk sistem belajarnya sendiri biasanya kami akan membentuk kelompok kecilsesuai dengan kelasnya dan akan didampingi oleh satu atau dua mahasiswa KKN per kelompoknya. Selain itu di Rumah Literasi kami juga mengajarkan hal-hal umum lainnya seperti cara bersikap baik, bersikap sopan, dan lainnya yang bersifat tata krama dasar kepada anak-anak. Dan juga pada hari minggu biasanya kegiatan rumah literasi adalah bercerita bersama seperti cerita nabi-nabi ataupun cerita yang menginspirasi lainnya, setelahnya anak- anak akan diberikan pertanyaan terkait cerita yang sudah diperdengarkan dan juga hikmah apa yang dapat mereka petik dari cerita tersebut.

Dalam pelaksanaan rumah literasi ini semua mahasiswa KKN terlibat dalam pelaksanaannya sedangkan untuk anak-anak yang terlibat dalam rumah literasi adalah anak- anak yang sedang bersekolah SD dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan rumah literasi ini kami adakan di posko KKN setiap hari pada jam 11.00.

Hasil dan Pembahasan

Proses kegiatan rumah literasi yang kurang lebih kami laksanakan selama 30 hari selama KKN ini biasanya dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok belajar kecil lagi yang kami atur berdasarkan jenjang atau kelas mereka di sekolah, kemudian di tiap kelompokbelajar tersebut akan didampingi oleh satu atau dua mahasiswa KKN sesuai dengan banyaknya jumlah anak yang ada di kelompok belajar tersebut. Selain itu biasanya kami juga mengajar secara anak-anak secara perorang secara berurutan ketika belajar membaca, menulis, atau berhitung agar bisa terfokus mengajar setiap anak, dan anak-anak juga bisalebih fokus jika belajar secara individu tanpa ada distraksi.

Perubahan yang kami rasakan seiring berjalannya kegiatan rumah literasi adalah antusiasme anak-anak belajar cukup tinggi dan juga mereka sangat semangat untuk belajar bersama di posko, terlihat dari mereka yang sering langsung datang ke posko sepulangsekolah untuk belajar bersama atau mengerjakan pr. Selain itu, juga ada peningkatan anak- anak dalam calistung. Ada yang sudah mulai lancar membaca, hapal huruf-huruf, dan juga lancar dalam berhitung. Selain itu, juga ada perubahan sikap ke arah yang lebih baik juga, dimana anak-anak mulai sering mengucapkan kata terimakasih dan juga maaf kepada temanya, dan juga muncul kebiasaan baik seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan meminta izin ketika ingin meminta sesuatu kepada orang lain.

Penduduk desa Simpang Nadong hanya terdiri dari dua (2) suku (Banjar dan Jawa). Masyarakat desa Simpang Nadong juga masih sangat lekat dengan adat/budaya gotong royong dan tolong menolong pada acara perkawinan, kelahiran, kematian, dan pada saat akanmembangun rumah.

Sarana pendidikan yang ada di desa Simpang Nadong hanya meliputi 2 TPA yang terletak di masing-masing RT.01 dan RT.02. sedangkan untuk Sekolah Dasar (SD) biasanya anak-anak ikut bersekolah di desa Simpang Bumbuan atau Tebing Tinggi. Selain itu, juga tidak ada sarana pendidikan usia dini atau PAUD.

Dari analisis yang kami lakukan, diketahui bahwa kualitas membaca, menulis, dan berhitung anak-anak SD bisa terbilang rendah, bahkan tidak jarang ada anak yang sudah menempati kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 masih terbata-bata dalam membaca. Hal ini juga dikarenakan anak-anak tidak sering belajar sendiri dirumah sepulang sekolahnya.

Metode pendekatan yang kami gunakan adalah PAR (Participation Action Reseach), yaitu melakukan penelitian terlebih dahulu diawalnya untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi pada anak-anak di Desa Simpang Nadong, setelah mengetahui kondisi selanjutnya yang kami lakukan adalah merencanakan tindakan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ada, setelah menemukan solusi pada tahap perencanaan, kami langsung melakukan tindakan atau melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan matang sebelumnya. Yaitu dengan mengadakan belajar bersama di posko yang kami namai dengan rumah literasai.

Adapun tahapan kegiatan yang kami lakukan adalah dimulai dengan melakukan observasi tingkat kelancaran anak-anak dalam membaca, menulis, dan juga berhitung. Dari observasi tersebut, kami menemukan bahwa kebanyakan anak-anak masih terbata-bata dalam membaca bahkan yang sudah berada di kelas tinggi seperti kelas 4 dan 6 pun masih ada yang belum lancar membaca, lalu ada anak-anak tingkat bawah seperti kelas 1, 2, dan 3 SD yang masih belum lancar membaca dan menulis, bahkan ada yang belum hapal dengan huruf-huruf abjad. Dari hasil observasi tersebut kami pun berupaya agar minat belajar mandiri anak-anak menjadi lebih tinggi dan berharap anak-anak tersebut bisa lebih lancar lagi dalam membaca, menulis maupun berhitung. Sehingga terciptalah kegiatan rutinan Rumah Literasi. Rumah literasi sendiri adalah kegiatan belajar bersama di posko KKN yang dilakukan secara rutin setiap hari di jam 11.00 setelah anak-anak pulang sekolah.

Agar selain belajar membaca, menulis, dan berhitung, anak-anak juga bisa mengerjakan PR bersama, atau mengulang pelajaran yang dia dapatkan di sekolah tadinya. Proses kegiatan rumah literasi yang kurang lebih kami laksanakan selama 30 hari selama KKN ini biasanya dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok belajar kecil lagi yang kami atur berdasarkan jenjang atau kelas mereka di sekolah, kemudian di tiap kelompok belajar tersebut akan didampingi oleh satu atau dua mahasiswa KKN sesuai dengan banyaknya jumlah anak yang ada di kelompok belajar tersebut. Selain itu biasanya kami juga mengajar secara anak-anak secara perorang secara berurutan ketika belajar membaca, menulis, atau berhitung agar bisa terfokus mengajar setiap anak, dan anak-anak juga bisa lebih fokus jika belajar secara individu tanpa ada distraksi.

Perubahan yang kami rasakan seiring berjalannya kegiatan rumah literasi adalah antusiasme anak-anak belajar cukup tinggi dan juga mereka sangat semangat untuk belajar bersama di posko, terlihat dari mereka yang sering langsung datang ke posko sepulangsekolah untuk belajar bersama atau mengerjakan pr. Selain itu, juga ada peningkatan anak-anak dalam calistung. Ada yang sudah mulai lancar membaca, hapal huruf-huruf, dan juga lancar dalam berhitung. Selain itu, juga ada perubahan sikap ke arah yang lebih baik juga, dimana anak-anak mulai sering mengucapkan kata terimakasih dan juga maaf kepada temannya, dan juga muncul kebiasaan baik seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan meminta izin ketika ingin meminta sesuatu kepada orang lain.

Simpulan

Dari kegiatan rumah literasi, didapatkan hasil yang bagus, yaitu antusiasme anak-anak belajar cukup tinggi dan juga mereka sangat semangat untuk belajar bersama di posko, terlihat dari mereka yang sering langsung datang ke posko sepulang sekolah untuk belajar bersama atau mengerjakan PR maupun mengulang pelajaran. Selain itu, juga ada peningkatan hasil belajar anak-anak dalam calistung. Ada yang sudah mulai lancar membaca, hapal huruf-huruf, dan juga lancar dalam berhitung. Selain itu, juga ada perubahan sikap ke arah yang lebih baik juga, dimana anak-anak mulai sering mengucapkan kata terimakasih dan juga maaf kepada temannya, dan juga muncul kebiasaan baik seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan meminta izin ketika ingin meminta sesuatu kepada orang lain.

Daftar Pustaka

- Dongoran, F. R., & Syaputri, V. Y. (2022). Analisis Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. 3(1).
- Purwanti, R. S. (2019). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Modelnht Number Heads Together (Nht) Pada Mata Pelajaran Matematika. 1.
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) Di TPQ AL-MAGFIROH Denpasar Bali. Widya Balina, 4(2), 9–19.
<https://doi.org/10.53>